

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan terkait metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pada bagian ini berisi penjelasan mengenai desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, pengumpulan data, teknik analisis data, dan isu etik. Dalam proses pengambilan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data yang valid. Pada bab ini juga mendukung tujuan penelitian yakni untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pada program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial guna memenuhi serta meningkatkan literasi untuk kesejahteraan di Perpustakaan Kelurahan Kota Tangerang.

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan memperhatikan cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui strategi yang digunakan oleh Perpustakaan Kelurahan dalam menjalankan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Hal ini sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007) bahwa,

“Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis”.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistik* karena ketika penelitian dilakukan sesuai dengan kondisi ilmiah dan bersifat alamiah. Sementara itu, pengertian penelitian kualitatif juga dikatakan oleh Bogdan

dan Taylor (2021) bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara *holistic*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, dimana penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin menggambarkan fakta atau keadaan perpustakaan kelurahan dalam menjalankan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Pada penelitian deskriptif tidak menguji sebuah hipotesis tetapi berusaha menjelaskan sebuah peristiwa atau fenomena yang terjadi. Deskriptif penelitian adalah strategi yang mendeskripsikan data secara sistematis, faktual, dan akurat dengan berupaya menggali kedalaman suatu makna (Kriyantono, 2020). Deskriptif ini diartikan dengan pengumpulan data yang mampu menggambarkan suatu situasi dan kondisi. Untuk itu, dalam penelitian ini dipilih pendekatan deskriptif karena bertujuan untuk mencoba menggambarkan secara mendalam proses dan strategi yang dilakukan oleh perpustakaan kelurahan dalam program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan dan lokasi penelitian dipilih peneliti berdasarkan kondisi yang diketahui oleh peneliti. Di bawah ini dipaparkan terkait lokasi yang dijadikan lokasi penelitian beserta partisipan dengan kriteria tertentu yang akan dijadikan sumber data penelitian.

3.2.1 Partisipan

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, atau informan. Partisipan dibutuhkan guna memperoleh informasi yang spesifik dan akurat. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu karena peneliti nantinya akan melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Adapun kriteria partisipan yang dijadikan sebagai informasi yaitu sebagai berikut:

1. Merupakan *Master Trainer*/Kepala Perpustakaan Kelurahan Kota Tangerang pada program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial
2. Merupakan Pegiat Literasi/Pengelola Perpustakaan Kelurahan Kota Tangerang pada program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial
3. Terlibat langsung dalam program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial
4. Masyarakat yang merasakan dampak positif dari program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial
5. Bersedia untuk diwawancarai sebagai informan

Peneliti menentukan kriteria-kriteria tersebut dengan pertimbangan bahwa keberhasilan dan berjalannya program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial tidak terlepas dari strategi yang dilakukan penanggung jawab program serta pelaksana program itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini terdiri dari beberapa informasi dengan data sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Informan

No.	Informan	Deskripsi Informan	Jumlah Responden
1.	<i>Key Informan</i>	Sebagai seseorang yang ahli yang terlibat langsung dalam program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.	3 <i>key informan</i> Kepala Perpustakaan Kelurahan/ <i>Master Trainer</i>

2.	Pegiat Literasi Program	Sebagai orang yang terlibat dan menjalankan setiap kegiatan pada program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial	3 Pegiat Literasi Perpustakaan Kelurahan
3.	Pelaksana Program (Pemustaka)	Sebagai orang menjalankan serta terdampak dari Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial	6 Pemustaka/Masyarakat yang terlibat

Sumber: (Data Peneliti, 2023)

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 3 Perpustakaan Kelurahan Kota Tangerang yakni Perpustakaan Kelurahan Periuk (Perpustakaan Si Atang) berlokasi di Garden City RW 15 Kelurahan Periuk Kota Tangerang, Perpustakaan Kelurahan Benda (Perpustakaan Kampoeng Baca) berlokasi di Jalan Husein Sastranegara No.35 RW 10 Kelurahan Benda Kota Tangerang, dan Perpustakaan Kelurahan Belendung (Perpustakaan Kampung Mancing) yang berlokasi di Jalan Siswa Raya RW 08 Kelurahan Belendung Kota Tangerang. Lokasi ini dipilih karena menjadi perpustakaan tingkat kelurahan yang sudah berbasis inklusi sosial dan masih menjalankan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Selain itu juga, beberapa perpustakaan tersebut memiliki kegiatan atau program yang beragam serta prestasi yang dimilikinya. Peneliti berharap penelitian ini dapat mengungkapkan bagaimana program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial berjalan dengan baik di beberapa perpustakaan kelurahan, sehingga nantinya dapat menjadi contoh yang baik untuk kelurahan lainnya dalam memanfaatkan perpustakaan yang ada.

3.3 Pengumpulan Data

Setia Guspani Putri, 2024

STRATEGI PROGRAM TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DI PERPUSTAKAAN KELURAHAN KOTA TANGERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengumpulan data merupakan langkah utama dalam suatu penelitian guna mendapatkan hasil atau data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa tahap sebagai berikut.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan data atau informasi. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang digunakannya (Sugiyono, 2019). Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman (dalam Sugiyono, 2019). mengemukakan bahwa *“the fundamental methods relied on by qualitative researches for gathering information are, participation in the setting, directing observation, in-depth interviewing, document review”* [metode dasar yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah partisipasi, pengamatan langsung, wawancara mendalam, studi dokumentasi]. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (triangulasi data) dengan rincian sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Marshall (dalam Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour”* [melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut]. Observasi dilakukan dengan cara mengunjungi langsung tempat yang akan diteliti yaitu Perpustakaan Kelurahan Kota Tangerang. Observasi yang dilakukan berupa observasi tidak terstruktur karena fokus penelitian akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengamatan secara bebas dengan berpedoman pada rambu-rambu penelitian, mencatat apa saja temuan baru yang menarik, melakukan analisis, dan kemudian dibuat kesimpulan.

Tabel 3.2

Format Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI				
STRATEGI PROGRAM TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DI PERPUSTAKAAN KELURAHAN KOTA TANGERANG				
A. PELAKSANAAN KEGIATAN				
Hari/Tanggal				
Waktu:				
Tempat:				
B. PETUNJUK PENGISIAN				
1. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disediakan.				
2. Tuliskan keterangan jika perlu pada kolom yang telah disediakan.				
No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Lokasi dan Kondisi Fisik Perpustakaan Kelurahan			
2.	Jumlah eksemplar koleksi di Perpustakaan Kelurahan			
3.	Fasilitas yang dimiliki Perpustakaan Kelurahan			
Dst.				

Sumber: (Konstruksi Peneliti, 2023)

2. Wawancara

Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengambilan data yang utama dengan cara menggali informasi yang diperoleh dari informan melalui komunikasi langsung untuk memperoleh informasi secara spesifik dan mendalam. Sesuai yang dikatakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2019) bahwa *“interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of*

Setia Guspani Putri, 2024

STRATEGI PROGRAM TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DI PERPUSTAKAAN KELURAHAN KOTA TANGERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone” [Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal itu tidak bisa ditemukan melalui observasi]. Dalam penelitian ini, wawancara semi terstruktur digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara semi terstruktur dilakukan untuk mengetahui strategi yang dilakukan Perpustakaan Kabupaten/Kota dalam menjalankan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Selain itu, wawancara semi terstruktur merupakan salah satu jenis wawancara yang dalam pelaksanaannya terbuka dan bebas, artinya pada prosesnya jawaban dari informan dapat memunculkan pertanyaan baru sehingga penggalan informasi dapat dilakukan lebih mendalam tetapi tetap sesuai dengan susunan wawancara yang telah dibuat secara terencana.

Dalam melakukan wawancara, peneliti membutuhkan alat bantu untuk menyimpan dan mengingat informasi yang telah disampaikan informan dengan menggunakan buku catatan dan perekam suara untuk merekam serta mencatat segala percakapan selama proses wawancara berlangsung. Selain itu, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No Item		Sumber Daya	Teknik Pengumpulan Data
				P	A		
1.	Bagaimana analisis lingkungan dari program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kelurahan Kota Tangerang? (Hunger dan Wheelen, 2020)	1.1 Analisis lingkungan internal dan eksternal dalam program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kelurahan	1. Kekuatan (<i>strengths</i>) atau potensi perpustakaan	1	-	Kepala Perpustakaan Pengelola Perpustakaan, dan Masyarakat	Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi
			2. Kelemahan (<i>weakness</i>) atau kendala perpustakaan	2	-		
			3. Peluang (<i>opportunity</i>) dari masyarakat	3	1		
			4. Tantangan (<i>threats</i>) dari masyarakat	4	-		
2.	Bagaimana strategi dari program Transformasi Perpustakaan	2.1 Strategi dalam program Transformasi Perpustakaan	1. Tujuan yang ingin dicapai Perpustakaan Kelurahan dalam menjalankan program	5	-	Kepala Perpustakaan dan Pengelola Perpustakaan	Wawancara dan Studi Dokumentasi

	<p>Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Kelurahan Kota Tangerang? (Hunger dan Wheelen, 2020)</p>	<p>Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Kelurahan</p>	<p>Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial</p>				
			<p>2. Strategi dari Perpustakaan Kelurahan dalam menjalankan program</p>	6-10	-		
			<p>3. Kebijakan Perpustakaan Kelurahan dalam menjalankan program</p>	11	-		
3.	<p>Bagaimana implementasi strategi dari program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di</p>	<p>3.1 Implementasi strategi dalam program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan</p>	<p>1. Program atau kegiatan yang dibuat Perpustakaan Kelurahan</p>	12	-	<p>Kepala Perpustakaan dan Pengelola Perpustakaan</p>	<p>Wawancara dan Observasi</p>
			<p>2. Anggaran Perpustakaan Kelurahan</p>	13-14	-		

	Perpustakaan Kelurahan Kota Tangerang? (Hunger dan Wheelen, 2020)	Kelurahan					
4.	Bagaimana evaluasi dan pengendalian dari program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Kelurahan Kota Tangerang? (Hunger dan Wheelen, 2020)	4.1 Evaluasi dan Pengendalian dalam program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Kelurahan	1. Evaluasi program di Perpustakaan Kelurahan	-	2	Kepala Perpustakaan, Pengelola Perpustakaan, dan Masyarakat	Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumentasi
			2. Pengendalian program di Perpustakaan Kelurahan	15	-		
			3. Hasil dan dampak dari program di Perpustakaan Kelurahan	16	3		

Sumber: (Konstruksi Peneliti, 2023)

Tabel 3.4
Format Pedoman Wawancara

<p>PEDOMAN WAWANCARA</p> <p>STRATEGI PROGRAM TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN</p> <p>BERBASIS INKLUSI SOSIAL DI PERPUSTAKAAN KELURAHAN</p> <p>KOTA TANGERANG</p> <p>A. PELAKSANAAN KEGIATAN</p> <p>Inisial:</p> <p>Usia:</p> <p>Jenis Kelamin:</p> <p>Jabatan/Pekerjaan:</p> <p>B. PELAKSANAAN KEGIATAN</p> <p>Hari/Tanggal:</p> <p>Waktu:</p> <p>Tempat:</p> <p>C. POKOK-POKOK PERTANYAAN</p> <p>1.</p> <p>2.</p> <p>DST.</p>
--

Sumber: (Konstruksi Peneliti, 2023)

3. Studi Dokumentasi

Penelitian ini didukung dengan melakukan pengkajian dari berbagai dokumen yang ada di lapangan serta berhubungan dengan penelitian. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Berbagai macam dokumen yang akan diperoleh seperti gambar kegiatan atau program yang dilaksanakan serta hasil karya atau produk yang dihasilkan pemustaka Ketika melakukan program ini. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Seperti yang dikatakan Bogdan (dalam Sugiyono, 2019) *“In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience, and belief”* [Pada sebagian besar penelitian kualitatif, dokumen pribadi digunakan secara luas untuk merujuk pada narasi orang pertama yang dihasilkan

Setia Guspani Putri, 2024

STRATEGI PROGRAM TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DI PERPUSTAKAAN KELURAHAN KOTA TANGERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh seorang individu yang menggambarkan tindakan, pengalaman, dan keyakinannya sendiri].

Tabel 3.5
Format Studi Dokumentasi

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI				
STRATEGI PROGRAM TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN				
BERBASIS INKLUSI SOSIAL DI PERPUSTAKAAN KELURAHAN				
KOTA TANGERANG				
A. PELAKSANAAN KEGIATAN				
Hari/Tanggal:				
Waktu:				
Tempat:				
B. PETUNJUK PENGISIAN				
1. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disediakan.				
2. Tuliskan keterangan jika perlu pada kolom yang telah disediakan.				
No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak	Temuan
1.	Lokasi dan kondisi fisik Perpustakaan Kelurahan			
2.	Fasilitas yang dimiliki Perpustakaan Kelurahan			
Dst.				

Sumber: (Konstruksi Peneliti, 2023)

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bogdan (dalam Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically*

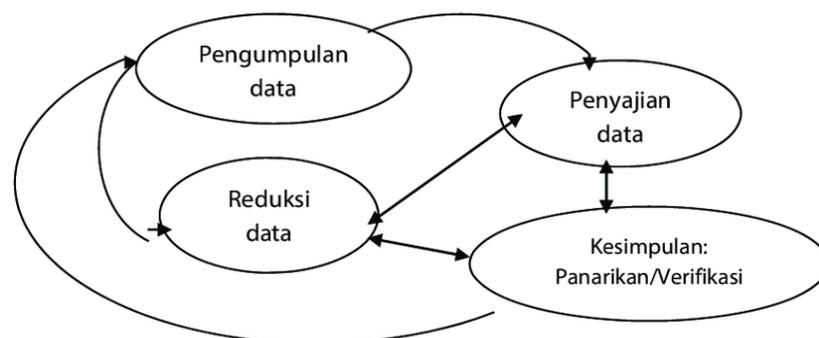
Setia Guspani Putri, 2024

STRATEGI PROGRAM TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DI PERPUSTAKAAN KELURAHAN KOTA TANGERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”[Analisis data adalah proses mencari data Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019) yang mana dikatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Dalam model Miles dan Huberman terdapat tiga tahap analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber: (Sugiyono, 2019)

3.4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi tahap awal yang sangat penting dilakukan dalam suatu penelitian. Hal ini dikarenakan pengumpulan data menjadi upaya untuk dapat memperoleh data dan informasi di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian. Dalam proses pengumpulan data, terdapat beberapa proses yang dilakukan oleh peneliti diantaranya wawancara struktural, observasi tidak terstruktur, dan studi dokumentasi.

3.4.2 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2019). Bungin (2005) mengatakan bahwa istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif disebut sama dengan pengolahan data. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan. Reduksi akan menghasilkan ringkasan, kode, dan pengelompokan data sesuai dengan data yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Kegiatan ini dikenal dengan istilah pengkodean data yang didasarkan pada setiap indikator dalam pertanyaan penelitian. Menurut Strauss dan Corbin (1990) terdapat 3 macam proses pengkodean yaitu, *open coding* (pengkodean terbuka), *axial coding* (pengkodean aksial), dan *selective coding* (pengkodean selektif).

1. *Open Coding* (pengkodean terbuka) adalah proses merinci, menguji, membuat konseptualisasi, dan melakukan kategorisasi data
2. *Axial Coding* (pengkodean aksial) adalah suatu prosedur dimana data dikumpulkan kembali setelah melakukan *open coding* dengan membuat kaitan antara kategori-kategori.
3. *Selective Coding* (pengkodean selektif) adalah proses seleksi kategori dengan menghubungkan secara sistematis ke kategori-kategori lain, melakukan validasi hubungan-hubungan tersebut, dan dimasukkan ke dalam kategori-kategori yang diperlukan lebih lanjut untuk perbaikan dan pengembangan.

3.4.3 Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dikatakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019) bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been qualitative text*” [Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif].

3.4.4 Kesimpulan/Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada

pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang ditemukan sudah valid maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2019).

3.4.5 Validitas

Suatu kebenaran dalam penelitian kualitatif dibutuhkan validasi sebagai tingkat pencapaian kebenaran kesimpulan. Ada dua jenis validasi yakni validasi internal dan validasi eksternal. Menurut Hamzah (2019) validasi internal adalah upaya untuk memastikan akurasi dan informasi yang didapatkan sedangkan validasi eksternal adalah upaya memastikan bahwa kesimpulan-kesimpulan yang dirumuskan tetap mampu memenuhi Tingkat kebenaran manakala diaplikasikan pada konteks di luar konteks penelitian. Pengujian validitas atau keabsahan data dilakukan melalui beberapa teknik yaitu kepercayaan (*credibility*), kesesuaian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun penelitian ini menggunakan teknik kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi data.

Qomar (2022) mendefinisikan triangulasi merupakan tindakan melakukan pengecekan silang antara berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu pengumpulan data. Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi, terdapat beberapa cara dalam triangulasi antara lain:

- a. Triangulasi Sumber, yaitu mengecek suatu data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang kompeten.
- b. Triangulasi Teknik, yaitu melakukan pengecekan data yang berasal dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berlainan, seperti data yang diperoleh melalui observasi partisipan dan berusaha di cek melalui wawancara mendalam dan dokumentasi.
- c. Triangulasi Waktu, yaitu melakukan pengecekan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan maupun teknik lainnya kepada informan dalam waktu yang berbeda-beda (pagi, siang, sore, dan malam).
- d. Triangulasi Metode, yaitu melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara

sama dengan metode observasi begitupun sebaliknya.

- e. Triangulasi Teori, yaitu dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan.

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan hasil wawancara yang diajukan kepada setiap informan. Dalam penelitian ini wawancara diajukan kepada *Master Trainer*/Kepala Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, Pengelola Perpustakaan, dan Pemustaka. Selain itu, hasil wawancara juga dibandingkan dengan berbagai dokumen yang berkaitan dengan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Kelurahan Kota Tangerang. Selanjutnya, triangulasi metode diterapkan dengan memadukan hasil wawancara dengan observasi sekaligus membandingkan hasil wawancara dengan berbagai dokumen pendukung lainnya.

3.5 Isu Etik

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui interaksi langsung dengan informan sebagai penelitian utama. Dengan kesadaran penuh, peneliti berkomitmen untuk tidak memberikan dampak negatif kepada seluruh pihak baik secara fisik maupun psikis. Tidak ada unsur paksaan kepada informan dan data informan yang bersifat pribadi tidak akan disebarluaskan oleh peneliti.

Tabel 3.6
Dokumen Administrasi Penelitian

No.	Tanggal	Nomor Surat	Lembaga yang Mengeluarkan	Tujuan	Perihal
1.	Kamis, 21 Desember 2023	B- 827/UN40.A1.5.8/ DL.16.00/2023	Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi UPI	Perpustakaan Kelurahan Periuk	Surat Izin Penelitian
2.	Kamis, 21 Desember 2023	B- 828/UN40.A1.5.8/ DL.16.00/2023	Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi UPI	Perpustakaan Kelurahan Belendung	Surat Izin Penelitian
3.	Kamis, 21 Desember 2023	B- 826/UN40.A1.5.8/ DL.16.00/2023	Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi	Perpustakaan Kelurahan Benda	Surat Izin Penelitian
4.	Selasa, 26 Desember 2023	012/PSAT/2023	Perpustakaan Kelurahan Periuk	Peneliti	Surat Persetujuan Penelitian
5.	Selasa, 2 Januari 2023	001/PSKP/I/2024	Perpustakaan Kelurahan Belendung	Peneliti	Surat Persetujuan Penelitian
6.	Minggu, 14 Januari 2024	089/SB.11/I/2024	Perpustakaan Kelurahan Benda	Peneliti	Surat Persetujuan Penelitian

Sumber: (Konstruksi Peneliti, 2023)

Dari uraian diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif yang meliputi desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data, dan isu etik. Setiap subbab diatas mendukung peneliti dalam melakukan penelitian dan akan menjadi pedomana dalam meneliti. Selanjutnya, adapun temuan dan pembahasan yang akan dibahas secara lengkap pada BAB IV yakni meliputi hasil temuan dari penelitian serta pembahasan dari temuan yang didapatkan.